

GAMBARAN KEMAMPUAN DAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA SEKOLAH

**Rukit Altan Pinari Mukendah¹, Hellena Deli², Sofiana
Nurchayati³**

¹Universitas Riau, Email :

rukut.altan3053@student.ac.id

²Universitas Riau, Email :

hellena.deli@lecturer.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email : sofiananur14@yahoo.co.id

Abstract

Personal hygiene is one of important aspects to support personal health, especially for children, therefore it is important to emphasize independence of personal hygiene to help children develop self-reliance, If this is not done, children are more likely to suffer from health problems that can lead to psychological problems, this research aims to describe the ability and independency of school aged children in performing personal hygiene Methods: This research is a quantitative study with a simple descriptive research design. The sampling technique in this study is proportionate stratified random sampling, the samples are 103 respondents with univariate analysis Results: Characteristics of the majority of respondents that have 8-9 year old children are 60 people (58,3%), female are 54 people (52,4%), the majority of respondents which role as mothers are 59 people (57,3%), most of the parents are workers 78 people (75,7%) with the age of 26-35 year old are 55 people (53,4%). The result is the majority of school-aged children which can perform personal hygiene practices are around 54 people (52,4%), and the majority of less independent ones are 73 people (70,9%). Conclusion: The ability of school-aged children is good in practicing personal hygiene but not fully independent to do it. Researchers recommend parents to be more concerned

and seek more information and make habituation to children so that children begin to be responsible for themselves to form good habits in children to performing personal hygiene practices so that children have the ability and independence of personal hygiene in order to minimize the development of disorders in children.

Keywords: *School-age children, ability, independent, personal hygiene*

Abstrak

Personal hygiene merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang kesehatan diri terutama pada anak-anak, oleh karena itu penting dalam menitikberatkan kemandirian dalam hal *personal hygiene* agar anak dapat mengurus dirinya sendiri, dampak dari tidak diajarkannya kemandirian pada anak adalah anak akan rentan mengalami gangguan kesehatan hingga gangguan psikososial, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kemampuan dan kemandirian *personal hygiene* anak usia sekolah Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif sederhana, teknik pengampilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling*, jumlah sampel 103 responden dengan analisis univariat Hasil: Karakteristik responden mayoritas memiliki anak dengan usia 8-9 tahun 60 orang (58,3%), jenis kelamin perempuan 54 orang (52,4%), responden mayoritas berperan sebagai ibu 59 orang (57,3%), status pekerjaan orang tua mayoritas bekerja 78 orang (75,7%) dengan usia mayoritas 26-35 tahun 55 orang (53,4%). Hasil data penelitian yaitu mayoritas anak usia sekolah sudah mampu sebanyak 54 orang (52,4%) dalam pelaksanaan praktik *personal hygiene* dan mayoritas tingkat kemandiriannya kurang mandiri sebanyak 73 orang (70,9%) Kesimpulan: Kemampuan anak usia sekolah sudah baik dalam praktik *personal hygiene* tetapi belum mandiri untuk melakukannya secara keseluruhan. Peneliti merekomendasikan kepada orang tua untuk lebih peduli serta banyak mencari informasi, dan melakukan pembiasaan kepada anak agar anak mulai

bertanggungjawab pada dirinya sendiri untuk membentuk kebiasaan yang baik pada anak dalam melaksanakan praktik *personal hygiene* sehingga anak memiliki kemampuan dan kemandirian *personal hygiene* agar dapat meminimalisir gangguan perkembangan pada anak.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, kemampuan, kemandirian, *personal hygiene*.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah mereka yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Anak usia sekolah adalah mereka yang mandiri, berkemauan keras, energik, dan tidak bergantung pada orang tua.. Anak-anak di usia sekolah mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan siapa mereka sebagai manusia (Haruna et al., 2022). Setiap anak berkembang secara berbeda. Kegiatan pendidikan diperlukan untuk mencapai semua tingkat perkembangan, termasuk perkembangan fisik dan psikologis. Salah satu potensi anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif, linguistik, sosial-emosional, fisik, dan perawatan diri (Aprilie et al., 2019).

Anak usia sekolah sudah bisa mandiri dalam berbagai hal karena perkembangan motorik kasar dan halus sudah hampir sempurna. Motorik anak perlu dilatih agar

dapat berkembang dengan baik. Selain itu anak juga perlu diajarkan kemandirian untuk membantu proses perkembangan selanjutnya. Salah satu hal terpenting untuk perkembangan anak adalah kemandirian dalam kebersihan diri (*personal hygiene*) (Aisyah et al., 2021). Bagi orang untuk hidup sehat dan mencegah banyak penyakit, kebersihan diri sangat penting. Sistem kekebalan tubuh (imun) pada anak usia sekolah masih lemah, tidak sebaik dan sesempurna seperti orang dewasa. Sehingga mereka memiliki sensitifitas yang lebih tinggi terhadap infeksi virus, lingkungan, udara dan bakteri. Hal tersebut yang membuat anak lebih mudah terserang berbagai penyakit jika kebersihan diri pada anak tidak dijaga dengan baik (Abram et al., 2021).

Realitasnya, banyak anak usia sekolah yang masih kesulitan menjaga kebersihan diri, terutama dalam hal kemampuan menjaga kebersihan

tangan dan kuku kaki, kesehatan gigi dan mulut, serta kebersihan rambut dan pakaian. Anak-anak yang berada di sekolah harus dapat menjaga kebersihan diri karena mereka telah mempelajarinya di kelas (Rusdin et al., 2022). Tujuan *personal hygiene* adalah untuk menjaga kesehatan seseorang dan orang lain melalui pencegahan penyakit. Perawatan mata, telinga, dan hidung, serta perawatan kaki, tangan, dan kuku, perawatan mulut dan gigi, serta perawatan rambut adalah semua aspek *personal hygiene* yang dapat dikelola sendiri oleh anak usia sekolah (Pratiwi, 2011). Maka dari itu diperlukan kemandirian pada anak usia sekolah untuk bisa melakukan kebersihan diri secara mandiri.

Kemandirian ialah kemampuan dalam hidup yang paling penting dan salah satu kebutuhan sejak awal hidup dari seorang individu. Kemandirian harus diajarkan kepada anak sedini mungkin sesuai

dengan kemampuannya karena sangat penting bagi perkembangan individu (Meliyana & Septiana, 2018). Kemandirian harus diajarkan dan dipraktikkan kepada anak karena pada tahap ini, jika seorang anak menyelesaikan tugas secara mandiri, itu membuat mereka senang dan lebih mudah menyelesaikan tugas berikutnya; namun, jika mereka gagal, itu membuat mereka sedih dan mengganggu tugas perkembangan lainnya, karena dengan kemandirian yang dimiliki oleh anak usia sekolah ini dapat mendorong kebiasaan dalam mempraktekkan kebersihan diri (*personal hygiene*) (Sari & Santy, 2018). Beberapa faktor yang mendukung kemandirian anak adalah faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal misal lingkungan, cinta dan kasih sayang, pola asuh (dukungan keluarga), dan pengalaman dalam hidup (Wiyani, 2013). Dampak dari tidak diajarkannya

kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah dapat berupa gangguan kesehatan seperti infeksi, penyakit kulit, diare, cacangan, dan kerusakan gigi (Vidya & Mustikasari, 2018). Adapun dampak lain akibat kurangnya *personal hygiene* individu adalah yaitu masalah kesehatan fisik yang disebabkan oleh kebersihan diri yang buruk, seperti integritas kulit yang terganggu, infeksi mata, dan kuku hitam. Selain itu, masalah sosial yang terkait dengan kebersihan pribadi, seperti gangguan ketidaknyamanan, adalah salah satu efek psikososial, penurunan kontak sosial, dan penurunan kepercayaan diri (Marga, 2020).

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan dan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di

Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022) dengan jumlah anak terbanyak di Kota Pekanbaru dengan jumlah 17.665 dengan jumlah anak usia sekolah sebanyak 10.612 siswa. Kelas 1 SD sejumlah 1.724, siswa kelas 2 SD sejumlah 1.738, dan siswa kelas 3 SD sejumlah 2.019.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.209 siswa kelas 1, 2, dan 3 dari 7 Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kelurahan Rejosari yaitu SDN 104 Pekanbaru, SDN 131 Pekanbaru, SDN 140 Pekanbaru, SDN 172 Pekanbaru, SDN 28 Pekanbaru, SDN 80 Pekanbaru, dan SDN 95 Pekanbaru.

Kuesioner terdiri dari karakteristik responden berupa data demografi responden seperti usia, jenis kelamin, kelas, status pekerjaan orang tua, usia orang tua dan hubungan dengan anak.

Bagian kedua yaitu kuesioner kemampuan, pertanyaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Prinsip uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk alat ukur ini akan menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang akan diukur dan konsisten dalam melakukan pengukuran. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 siswa di SDN 26 Pekanbaru yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti, didapatkan hasil uji validitas kuesioner kemampuan *personal hygiene* dengan nilai r hitung (0,459 - 0,680) dengan r tabel (0,4438) dimana seluruh item pertanyaan yaitu sejumlah 32 item dinyatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* $>$ r tabel (0,923 $>$ 0,4438), maka kuesioner kemampuan *personal hygiene* dinyatakan reliabel. Bagian ketiga yaitu kuesioner kemandirian. Kuisisioner ini telah dilakukan uji validitas dengan nilai r hitung (0,470-0,781) $>$ r

tabel (0,444) dan dinyatakan valid. Kuisisioner ini juga sudah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* (0,918) $>$ r tabel (0,444) dan dianggap *reliable*.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif sederhana. Data yang sudah ada berupa tabel frekuensi untuk menunjukkan sebaran setiap variabel untuk ditampilkan dalam presentase dan narasi diantaranya merupakan karakteristik responden (usia anak, jenis kelamin anak, tingkatan kelas anak, usia orang tua, hubungan anak dengan responden, dan status pekerjaan orang tua) serta gambaran komponen level kemampuan dan komponen level kemandirian dalam *personal hygiene*.

HASIL

Analisa univariat dalam penelitian ini menjelaskan mengenai karakteristik responden meliputi usia anak, jenis kelamin, kelas, urutan anak dalam keluarga, usia orang tua, hubungan dengan anak, status pekerjaan orang tua, jumlah anak dalam keluarga serta gambaran komponen level kemampuan dan komponen level kemandirian dalam *personal hygiene*. Hasil analisis univariat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Hasil	F	(%)
Usia Anak		
6-7	28	27,2
8-9	60	58,3
10-12	15	14,6
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	49	47,6
Perempuan	54	52,4
Kelas		
Kelas 1 SD	36	35,0
Kelas 2 SD	33	32,0
Kelas 3 SD	34	33,0
Hubungan dengan Anak		
Ayah	44	42,7
Ibu	59	57,3
Status Pekerjaan Orang Tua		
Tidak Bekerja	25	24,3

Bekerja	78	75,7
Usia Orang Tua		
<25 Tahun	4	3,9
26-35 Tahun	55	53,4
>36 Tahun	44	42,7
Total	103	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan distribusi usia anak mayoritas usia 8-9 tahun sebanyak 60 orang (58,3%). Distribusi jenis kelamin anak mayoritas perempuan sebanyak 54 orang (52,4%). Distribusi tingkatan kelas anak mayoritas kelas 1 SD sebanyak 36 orang (35,0%) dengan mayoritas hubungan responden dengan anak adalah ibu sebanyak 59 orang (57,3%) dengan status pekerjaan orang tua mayoritas bekerja sebanyak 78 orang (75,7%). Distribusi usia orang tua mayoritas usia 26-35 tahun sebanyak 55 orang (53,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Kemampuan	F	%
Tidak Mampu	49	47,6
Mampu	54	52,4
Total	103	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas anak usia sekolah mampu dalam

melaksanakan praktik *personal hygiene* yaitu sebanyak 54 orang (52,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Kemandirian	F	%
Kurang Mandiri	73	70,9
Cukup Mandiri	10	9,7
Mandiri	20	19,4
Total	103	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas anak usia sekolah kurang mandiri dalam melaksanakan praktik *personal hygiene* yaitu sebanyak 73 orang (70,9%).

Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)
Volume 11, Nomor 2 Agustus 2023
p-ISSN: **2355-679X**; e-ISSN: **2685-1830**

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. **Usia Anak**
Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang disesuaikan dengan kriteria inklusi, didapatkan hasil bahwa terdapat 60 orang anak (58,3%) dengan usia 8-9 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustikawati (2013) yang mana usia responden berada pada rentang usia 6-12 tahun sebanyak 21 orang (24,4%) yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur, kemampuan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih baik. Hal ini berarti anak belum memiliki kemampuan yang lengkap untuk menjaga kebersihan diri yang dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti nilai sosial, pengetahuan, dan keyakinan perawatan

diri individu dan keluarga.

b. **Jenis Kelamin Anak**
Dalam studi ini, jumlah wanita melebihi jumlah pria di sebagian besar jenis kelamin sebesar 54 hingga 52,4%, yang menunjukkan bahwa wanita lebih cakap dan mandiri daripada pria. Menurut penelitian Syaiful et al (2020) yang menemukan bahwa wanita merupakan 13,3% dari sampel, anak perempuan lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan pribadi. Menurut penelitian Zakiudin & Shaluhiah (2016) wanita cenderung menunjukkan perilaku kebersihan dan kesehatan yang baik. Secara umum, wanita lebih baik dalam menjaga kesehatan dibandingkan pria.

c. **Tingkatan Kelas**
Tingkatan kelas anak terbanyak berada di kelas 1 SD yaitu 36

- orang (35,0%). Pada penelitian ini mayoritas tingkatan kelas yang memiliki kemampuan dan kemandirian yang baik adalah kelas 3 SD hal ini dikarenakan pada tingkatan kelas tersebut anak usia sekolah sedang berada pada fase kognitif C3 yaitu menerapkan sehingga anak memiliki kemampuan untuk menerapkan praktik *personal hygiene* dengan baik.
- d. Hubungan Anak dengan Responden Hubungan responden dengan anak yaitu mayoritas adalah ibu 59 orang (57,3%). Umumnya responden adalah ibu, peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak – anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. peran ibu untuk perkembangan anak akan lebih besar untuk mempengaruhi proses dan kondisi tumbuh kembang anak dari pada ayah karena peran ayah sebagai pemberi nafkah untuk keluarga sehingga tidak memiliki waktu yang banyak dari pada ibu.
- e. Status Pekerjaan Orang Tua Status orang tua bekerja sebanyak 78 orang (75,7%). Status orang tua yang lebih banyak bekerja menjadikan orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan tumbuh kembang anak mereka sehingga kurangnya stimulus dalam tumbuh kembang anak. Pendapat tersebut di dukung oleh (Yusuf, 2009) yaitu peran orang tua sangat erat hubungannya dengan kemandirian anak karena anak yang disokong dan diberikan uji coba dalam melakukan

sesuatu dan di dampingi orang tua akan sangat baik dalam membentuk karakter kemandiriannya.

f. Usia Responden (Orang Tua)

Usia responden mayoritas berada pada rentangan 26-35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (53,4%). Usia orang tua yang produktif akan membantu mereka dalam menyikapi perilaku anak-anaknya hingga membentuk kebiasaan positif pada anak-anak mereka. Hal ini didukung oleh penelitian (Vidya & Mustikasari, 2018) yang menyatakan bahwa usia orang tua yang berada pada kisaran angka 20-35 tahun sudah cukup untuk memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengurus anak usia sekolah.

2. Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian,

diketahui bahwa terdapat 54 orang (52,4%) anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun termasuk dalam kategori mampu dalam lingkup *personal hygiene* pada diri mereka sendiri sedangkan 49 orang (47,6%) anak lainnya berada pada kategori tidak mampu. Hasil ini diduga disebabkan oleh perilaku orang tua yang telah peduli tentang kebersihan anaknya oleh karena itu terus mengarahkan anak menjadi familiar dengan kebersihan diri sendiri. Kepedulian orang tua terhadap anak akan membentuk sebuah kebiasaan atau keteraturan kegiatan yang secara berkelanjutan akan terus mengiringi perkembangan anak hingga dewasa. Salah satu kegiatan yang sangat penting ditanamkan adalah tentang peduli terhadap kebersihan diri sendiri.

Personal hygiene mengacu pada upaya individu untuk menjaga

dirinya dalam kesehatan fisik dan mental yang baik. Perawatan diri yang positif, yang dilakukan secara teratur, dapat berdampak pada kesehatan manusia. Lazimnya kebersihan diri pada anak usia 6-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan kulit dan kebersihan telinga (Ernawati & Rifai, 2015).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan (Prasetyo & Adi, 2015) bahwa sebanyak 73 orang (97,3%) sudah memiliki kemampuan dalam *personal hygiene*. Kemampuan anak dalam *personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua atau orang-orang yang berada di sekitar mereka. Selain itu kemampuan anak yang baik juga ditunjang oleh adanya fasilitas dan pembiasaan yang terus menerus diajarkan. Menurut (Rozaaqi & Widati, 2017), mengatakan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* diantaranya faktor pola asuh orang tua, faktor pengetahuan dan faktor ekonomi.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Anggraini dkk., 2017) bahwa *personal hygiene* pada siswa Sekolah Dasar INPRES 3/77 Minahasa masih berada dalam kategori rendah yang meliputi kebersihan gigi, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan mata hingga kebersihan kuku dan kaki. Hal ini diduga disebabkan keperdulian orang tua atau guru terhadap *personal hygiene* anak sehingga menyebabkan anak masih memiliki kemampuan serta keperdulian yang rendah terhadap kebersihan diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, *personal hygiene* atau kebersihan diri anak sangat bergantung pada dukungan atau keperdulian orang-orang disekitarnya terutama orang tua.

Keperdulian tersebut kemudian akan mengajarkan anak dalam melakukan hal yang sama berulang-ulang sehingga membentuk kemampuannya dalam kebiasaan baik yang akan dibawanya menuju seumur hidup.

3. Gambaran Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tiga kategori kemandirian yang ditetapkan penulis dihasilkan bahwa terdapat 73 orang (70,9%) anak yang kurang mandiri, 20 orang (19,4%) anak berada dalam kategori mandiri, serta 10 orang (9,7%) anak lainnya berada dalam kategori cukup mandiri. Walaupun kemampuan praktik *personal hygiene* pada anak telah baik, belum tentu dalam aplikasinya anak telah memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan praktik *personal hygiene* secara mandiri seutuhnya, hal

ini disebabkan karena anak-anak masih suka bergantung kepada orang dewasa yang berada di sekitar mereka. Pendapat ini kemudian sejalan dengan (Ismiriyam dkk., 2017) bahwa terdapat 45 anak yang belum mandiri disebabkan karena masih bersikap manja dan bergantung kepada orang tua, anak belum mampu mengerjakan tugasnya sendiri, merapikan alat-alat bermain atau belajar, dan sebagainya. Kemandirian anak sangat perlu dipersiapkan sejak usia dini yang berguna dalam membentuk karakter dan kepribadiannya, semakin bertambahnya usia anak maka akan berbanding lurus dengan pola pikir dan perilakunya. Dalam meningkatkan dan mengasah kemandirian anak dapat dimulai dengan memberikan anak ruang atau kebebasan untuk menjelajahi hal-hal baru sehingga anak dapat berfikir kreatif

dan berupaya menyelesaikan kegiatannya sendiri walaupun masih dengan pengawasan orang tua dari jauh. Anak juga perlu diajarkan untuk dapat bertanggung jawab dan menghargai benda atau orang-orang disekitarnya sehingga membangun kultur yang baik bagi perkembangan anak.

Hasil yang berbeda disampaikan oleh (Aprilie et al., 2019) yaitu berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 176 responden sebagian besar telah mandiri dalam *personal hygiene* yaitu 92 responden sedangkan sisanya masih berada dalam kategori tidak mandiri. Menurutnya kemandirian *personal hygiene* pada anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti citra tubuh, praktik sosial, status ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, kebiasaan seseorang, dan kondisi fisik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gambaran kemampuan dan kemandirian *personal hygiene* anak usia sekolah diketahui bahwa mayoritas responden penelitian dengan usia anak 8-9 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan, tingkatan kelas mayoritas kelas 1 SD, hubungan dengan anak mayoritas ibu, status pekerjaan orang tua mayoritas bekerja, usia orang tua mayoritas usia 26-35 tahun, kemampuan *personal hygiene* mayoritas mampu dan kemandirian *personal hygiene* mayoritas kurang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, G., Suwarso, F., Budhi, G. S., & Dewi, L. P. (2021). Sistem pakar untuk penyakit anak menggunakan metode forward chaining. *Jurnal Infra*, 3(2), 18–24. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/12828>
- Aisyah, S., Amini, M.,

- Tatminingsih, S., Setiawan, D., Untung, B. L., & Novita, D. (2021). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anggraini, L., Pinontoan, O., & Boky, H. (2017). Gambaran personal hygiene siswa sekolah dasar inpres 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 6(4). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23083>
- Aprilie, V. R., Majid, D. Y. A., & Rini, P. S. (2019). Hubungan pola asuh dan dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal Fakultas Ilmu Kesehatan UMTAS*, 2(1), 75. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/download/505/286>
- Ernawati, & Rifai, A. (2015). *Buku ajar konsep dan aplikasi keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S. S., Ponseng, N., Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan gadget addcited pada anak usia sekolah dasar*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismiriyam, F. V., Trisnasari, A., & Kartikasari, D. E. (2017). Gambaran perkembangan sosial dan kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk Al-Islah Ungaran Barat. *Jurnal Unimus*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh personal

- hygiene terhadap kejadian penyakit skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2). Retrieved from <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/402>
- Meliyana, E., & Septiana, A. (2018). Kemandirian personal hygiene pada anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi*, 11(2). Retrieved from <http://open.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/ojs/index.php/jkbl>
- Mustikawati, I. S. (2013). Perilaku personal hygiene pada pemulung di Tpa Kedaung Wetan Tangerang. *Forum Ilmiah Volume*, 10(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/19494/19044>
- Prasetyo, A. D., & Adi, H. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan personal hygiene pada siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, 8(1). Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1902>
- Pratiwi, Y. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene anak usia sekolah di sd negeri pleret kecamatan panjantan kabupaten kulon progo*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rozaaqi, R. B., & Widati, S. (2017). Gambaran higiene perorangan berdasarkan persepsi pola asih anak di UPTD kampung anak negeri Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2). <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.224-236>
- Rusdin, Andriani, M., Yanti, S., & Shandi, S. A. (2022). Peran mata pelajaran olahraga terhadap Pengetahuan anak usia sekolah

- tentang kebersihan diri di Desa Belo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 5–10. Retrieved from <https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/676>
- Sari, O., & Santy, W. H. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak tunagrahita di Slb Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 164–171. Retrieved from <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/126>
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Journals of Ners Community*, 11(2). Retrieved from <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1134>
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di Tkit Permata Mulia desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nurse and Health*, 7(1), 51–60. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/288467/hubungan-pola-asuh-orangtua-dengan-kemandirian-personal-hygiene-anak-usia-prasek>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini (panduan orangtua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetyo, D. B. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani*

Nursing Journal, 15(1),
46–51.

<https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>

Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes. *Promosi Kesehatan*, 11(2), 64–83. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19004/13249>